

Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Tunas Mekar Unit KSGGI (Kebun Sarang Giting) PTPN III Kajian Pragmatik

Floren's Nova Sari Sirait¹, Dardanila², Sugihana Br Sembiring³

1,2,3Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: flo.sirait@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis serta fungsi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif pada proses belajar mengajar guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI (Kebun Sarang Giting) PTPN III. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari lapangan. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dari guru yang diamati. Data penelitian ini adalah data tuturan guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI (Kebun Sarang Giting) PTPN III yang diindikasikan mengandung tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: transkripsi data, klasifikasi data, dan tahap deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam jenis tindak tutur direktif meliputi : permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Enam fungsi tindak tutur direktif meliputi : meminta dan menuntut yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di TK Tunas Mekar Unit KSGGI (Kebun Sarang Giting) PTPN III. Sedangkan pada tindak tutur ekspresif hasil penelitian menunjukan terdapat enam jenis tindak tutur ekspresif meliputi : terima kasih, menyambut atau salam, permintaan maaf, bersimpati, marah, memuji. Enam fungsi tindak tutur ekspresif meliputi : terima kasih, sapaan, permintaan maaf, marah, memuji, menyindir.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Direktif, Ekspresif*

Abstract

This study aims to find the types and fuctions of directive speech acts and expressive speech acts in the teaching and learning process of the teachers at TK Tunas Mekar unit KSGGI (Kebun Sarang Giting) PTPN III. This research is a type of research that is decriptive qualitative, wich emphasizes the use of data obtained from field. Research procedures that procedur descriptiv e data in the form of spoken words from the observed teacher. The research data is teacher speech data at Tunas Mekar Kindergarten Unit KSGGI (Kebun Sarang Giting) PTPN III which is indicated to contain directive and expressive speech acts. The data analysis technique was carried out through several stages, namely: data

transcription, data classification, and description stage. The results of the study show that there are six types of directive speech acts including: requests, questions, orders, prohibitions, granting permission, and advice. The six functions of directive speech acts include: asking and demanding which are used by the teacher in the teaching and learning process at Tunas Mekar Kindergarten Unit KSGGI (Kebun Sarang Giting) PTPN III. Whereas in expressive speech acts the results of the study show that there are six forms of expressive speech acts including: thanking, welcoming or greeting, apologizing, sympathizing, angry, praising. The six functions of expressive speech acts include: thanking, greeting, apologizing, angry, praising, satirizing.

Keywords : *Speech Acts, Directive, Exspressive*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, atau pun gagasan. Alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Dengan adanya komunikasi yang baik akan tercipta suasana belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Dalam pragmatik, bahasa lisan terwujud dalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penutur.

Tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari, mengakibatkan adanya perbuatan atau tindakan dari sebuah tuturan. Kegiatan berkomunikasi ini tanpa disadari memiliki makna yang membuat orang kedua mampu memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diharapkan orang pertama. Hal itu merupakan sebuah ketercapaian adanya komunikasi yang baik. Pakar pragmatik Yule (2006:82) mengatakan Tindak tutur ini yang pertama-tama dikemukakan oleh salah satu pakar pragmatik bernama Austin (1962) bermula dari teori yang dihasilkan dari studinya kemudian dibukukan oleh J.O. Urmson (1965) dengan judul *How to Do Thing with Words?* Melalui teori ini kemudian dikembangkan oleh Searle (1969) dengan menerbitkan sebuah buku *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Ia berpendapat bahwa komunikasi bukan sekadar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*the performance of speech acts*). Tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan melalui tuturan-tuturan.

Penelitian terkini yang terkait dengan tindak tutur dalam tinjauan Pragmatik beberapa telah dilakukan antara lain penelitian Elmita (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru Dalam PBM Di TK Nusa Indah Banuaran Padang." Berdasarkan

hasil penelitian disimpulkan bahwa tindak tutur Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang ada 5 bentuk, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif menasehati dan tindak tutur direktif menantang.

Hasanah dan Nurjanah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy”. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, yang dilanjutkan dengan teknik rekam, transkrip, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dengan 15 data.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa adanya tindak tutur direktif dan ekspresif. Namun penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Elmita (2013) hanya sebatas tindak tutur direktif dan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Nurjanah (2021) membahas keseluruhan tindak tutur ilokusi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penulis akan memfokuskan pada tindak tutur direktif dan ekspresif di penelitian ini. Penelitian tentang tindak tutur direktif dan ekspresif guru dalam belajar mengajar di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini.

Tindak tutur akan selalu ditemukan dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya dalam proses belajar mengajar pada tingkat TK terdapat banyak komunikasi antara guru dan siswa-siswi dengan berhadapan muka dalam proses belajar mengajar terjadinya strategi bertutur guru dalam bertindak terhadap siswa-siswinya. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang analisis tindak tutur direktif dan ekspresif guru dalam belajar mengajar di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III.

Alasan penulis tertarik pada proses belajar mengajar guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI sebagai objek penelitian disebabkan oleh alasan diantaranya, pertama proses belajar mengajar sudah sangat banyak tersebar hingga ke penjuru dunia yang berdampak besar dalam membangun pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada tingkat TK, kedua terpilihnya TK Tunas Mekar Unit KSGGI sebagai tempat penelitian karena terdapat anak-anak yang berasal dari karyawan Unit KSGGI maupun anak-anak yang non karyawan KSGGI, ketiga terdapat hanya dua guru pengajar yang memiliki karakter dan caranya tersendiri dalam proses belajar mengajar, dan terakhir adanya data yang tersedia di lapangan atau di lokasi penelitian dan masalah tersebut ada relevansinya dengan ilmu yang peneliti pelajari dan letak lokasi yang mudah dicapai.

Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur direktif dan tindak ekspresif pada proses belajar mengajar guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III. Bertutur dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa-siswi, berbahasa serta strategi guru, dan pemakaian tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang dituturkan guru terhadap siswa-siswinya digunakan sebagai bahan kajian penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah Analisis Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III.

METODE

Metode penelitian adalah salah satu faktor dalam hal memahami dan mempelajari suatu objek penelitian dan tujuan dari penelitian. Penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III” adalah jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang mengindikasikan tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam peristiwa tutur guru terhadap siswa-siswi di TK Tunas Mekar Unit KSGGI. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menganalisis suatu dokumen dan menjabarkan kembali sehingga jenis penelitian deskriptif dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan melalui rekaman, gambar, suara, dan tulisan. Metode kualitatif berfokus pada penggunaan peneliti sebagai alat penelitian utama. Hal ini dikarenakan mulai dari merencanakan, melakukan pengumpulan data, menganalisis dan penyampaian hasil analisis dilakukan oleh peneliti tersebut. Dapat dikatakan bahwa peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu memaparkan hasil dari penelitian tentang “Analisis Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif dalam proses belajar mengajar guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III. Hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu apa saja jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam proses belajar mengajar guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III. Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis berupa beberapa jenis dan fungsi tindak tutur direktif serta tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam proses belajar mengajar guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III. Hasil tersebut berupa beberapa jenis dan fungsi tindak tutur direktif serta tindak tutur ekspresif dalam proses belajar mengajar guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III.

Analisis jenis dan fungsi tindak tutur direktif serta tindak tutur ekspresif dalam proses belajar mengajar guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III, yaitu dengan cara memilah-milah tuturan yang mengandung makna direktif dan ekspresif berdasarkan konteks dan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Analisis jenis dan fungsi tindak tutur direktif serta tindak tutur ekspresif dalam proses belajar mengajar guru di TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III, yaitu dengan cara menggolongkan tuturan tersebut berdasarkan indikator jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif.

Jenis Tindak Tutur Direktif

Terdapat enam jenis tindak tutur dalam penelitian tindak tutur ilokusi di TK Tunas Mekar yaitu, tindak tutur ilokusi direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

1. Tindak Tutur Direktif Permintaan (*Requestives*)

Tindak tutur *requestives* menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Tindak tutur *requestives* dapat dilihat pada data berikut.

(1). GR : "Ayo baris-baris, yang kecil di depan."

(2). GR : "Ayo-ayo, kita mau masuk mana barisannya."

(3).GR : "Siapa barisannya yang paling rapi masuk lebih dulu."

Konteks : Di suatu pagi guru memanggil siswa-siswi untuk berbaris di halaman sekolah, guru meminta siswa-siswi berbaris yang rapi agar masuk ke dalam kelas. Baris-baris ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya sebelum memasuki ruangan kelas.

Dari data (1), (2), dan (3) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di sekolah TK Tunas Mekar Unit KSGGI PTPN III guru berbicara kepada siswa-siswinya di halaman sekolah.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru meminta kepada siswa-siswinya untuk berbaris, siswa-siswi yang berbadan pendek untuk berbaris paling depan agar kelihatan bila dibandingkan dengan siswa-siswi yang memiliki badan tinggi, dan siswa-siswi yang memiliki barisan paling rapi akan masuk lebih awal, semua siswa-siswi melakukan apa yang diminta guru.
- A (Ant Sequences)** : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat imperatif karena kalimat yang diucapkan guru mengandung permintaan untuk melakukan sesuatu yaitu guru meminta siswa-siswinya untuk segera membentuk barisan di depan kelasnya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.
- K (Key)** : Nada bicara guru dalam konteks ini adalah dengan serius dan bersemangat.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi antar guru terhadap siswa-siswinya pada percakapan "Ayo...Ayoo.." berdasarkan kata tersebut GR selaku guru mengharapkan tindakan dari siswanya untuk segera membentuk barisan.
- G (Genres)** : Genre pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

2. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan (*Questions*)

Tindak tutur *questions* mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra agar memberikan informasi tertentu. Berdasarkan ciri formalnya pola intonasi kalimat tanya ditandai dengan tanda (?). Ciri lain yang menandai kalimat tanya adalah penggunaan kata tanya seperti: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana. Tindak tutur *questions* dapat dilihat pada data berikut.

(4). GL :” *Ayo Ibu mau tanya sama semuanya, apa kalian sudah mandi?*”

(5). GL :”*Kalau mandi supaya bersih pakai apa?*”

(6). GL :”*Sesudah mandi agar kering pakai apa?*”

Konteks : Guru melakukan proses belajar mengajar dengan memberikan materi mengenai kebersihan diriku, guru kembali menjelaskan dan bertanya kepada siswa-siswinya tentang materi mereka hari ini.

Dari data (4), (5), dan (6) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam ruangan kelas guru sedang memberikan materi tentang kebersihan diriku.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru memberikan materi tentang kebersihan diriku, setelah selesai menjelaskan guru mengajak kembali siswa-siswinya untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru tersebut. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa-siswinya mengenai apa mereka sudah mandi saat pergi ke sekolah, agar bersih saat mandi menggunakan apa, setelah mandi mengerikan badan memakai apa. Siswa –siswi sangat berantusias menjawab seluruh pertanyaan yang guru sampaikan.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat interogatif karena kalimat yang diucapkan guru mengandung pertanyaan yang memiliki maksud agar seseorang melakukan sesuatu yaitu Penutur mengekspresikan keinginan atau permintaan kepada mitra tutur untuk memberikan jawaban suatu penjelasan. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara guru dalam konteks ini adalah ramah, bersemangat sedangkan lawan tutur menunjukkan sikap ketertarikan, antusias.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi antar guru terhadap siswa-siswinya pada percakapan “*Ayo, Ibu mau tanya*” berdasarkan kata tersebut GL selaku guru mengharapkan jawaban serta informasi dari siswanya dengan memberikan kesempatan untuk berbicara menjawab seluruh pertanyaan guru.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru .

3. Tindak Tutur Direktif Perintah (*Requirements*)

Tindakan *requirements* mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan (paling tidak sebagian dari) keinginan penutur. Tindakan *requirements* dapat dilihat pada data berikut.

(7). GR : *"Siap gerak, lancang depan gerak, tegak gerak, hormat gerak!"*

Konteks : Pada saat berbaris siswa melakukan apa yang di perintahkan gurunya. Guru memberikan aba-aba kepada siswa-siswinya.

(8). GL : *"Mari kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing, doa dimulai!"*

Konteks : Sebelum proses belajar mengajar guru memberikan perintah kepada siswa-siswinya untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan.

(9). GL : *"Hari ini kita puding susu dan biskuit, siapa yang mau, ke depan nyanyi dulu ya!"*

Konteks : Pada saat jam istirahat guru hendak membagikan puding yang dilakukan setiap hari jumat, namun untuk mendapatkan itu guru memberikan perintah agar siswa-siswinya bernyanyi terlebih dahulu.

Dari data (7), (8), dan (9) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari dan siang hari saat jam istirahat di halaman sekolah serta di dalam ruang kelas guru berbicara kepada siswa-siswinya.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah serta mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru memerintahkan siswa-siswinya untuk baris-berbaris di halaman sekolah, berdoa sesuai agama dan kepercayaan sebelum proses belajar mengajar, dan pada saat pembagian puding susu serta biskuit guru memerintahkan siswa-siswinya untuk ke depan kelas bernyanyi setelah itu baru mendapatkan susu dan biskuit. Siswa-siswi sangat bersemangat maju ke depan satu- satu untuk bernyanyi sesuai yang diperintahkan guru

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat impratif karena kalimat yang diucapkan guru mengindikasikan penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan yaitu baris-berbaris, berdoa sesuai agama dan kepercayaan, serta bernyanyi di depan kelas. Apa yang diekspresikan oleh guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk segera melakukan tindakan. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

- K (Key)** : Nada bicara guru kepada siswa-siswi dalam tuturan ini adalah tegas, ramah, dan bersemangat.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru mau mengembangkan spritual dan kepercayaan diri siswanya.
- G (Genres)** : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

4. Tindak Tutur Direktif Larangan (*Prohibitive*)

Tindakan *prohibitive* merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindakan *prohibitive* dapat dilihat pada data berikut.

(10). GL : "Aditiya!"

Konteks : Pada saat berbaris ada siswa yang mengganggu temannya.

(11). GR : "Eit...eit"

Konteks : Saat masuk ke kelas ada siswa yang menerobos untuk masuk ke kelas.

(12). GR : "Eh kita masuk dulu!"

Konteks : Beberapa siswa berlari mengelilingi halaman.

Dari data (10), (11), dan (12) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di halaman sekolah guru berbicara kepada siswa-siswinya.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah serta mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah pengekspresian larangan tersebut ditandai dengan kata teguran guru hanya menyebutkan namanya mengharapkan siswa tersebut untuk berhenti mengganggu temannya, guru dengan spontan bersuara mengandung maksud untuk siswa tersebut berhenti dan kembali untuk menyalam guru, dan guru dengan teguran, dengan maksud agar siswanya berhenti bermain di halaman karena akan belajar.
- A (Ant Sequences)** : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat impratif karena kalimat yang diucapkan guru mengindikasikan penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan. Apa yang diekspresikan oleh guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk segera melakukan tindakan. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.
- K (Key)** : Nada bicara guru kepada siswa-siswi dalam tuturan ini adalah tegas.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru mau mengembangkan kedisiplinan siswa-siswinya.
- G (Genres)** : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

5. Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin (*Permissives*)

Tindakan *permissives* merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam hubungannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindakan *permissive* dapat dilihat pada data berikut.

(13). Haikal :”Buk, aku mau makan bontot”

Konteks :Siswa menyampaikan keinginannya kepada guru untuk memakan bekal yang dibawa.

(14). GR :”Iya, nanti setelah istirahat ya Nakku”

Konteks :Guru memberi pengertian terhadap haikal yang ingin memakan bekalnya.

Dari data (13), dan (14) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada siang hari waktu jam istirahat di dalam kelas TK Tunas Mekar guru berbicara dengan siswa-siswinya di dalam ruangan.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah lawan tutur meminta izin untuk guru memberikan kebebasan untuk siswanya memakan bekal yang dibawa, dan guru memberikan izin pulang siswa-siswinya jika masuk ke dalam kelas terlebih dahulu.
- A (Ant Sequences)** : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan tersebut bermaksud permintaan izin karena mengekspresikan kepercayaan untuk memberikan pemberian izin atau membolehkan,
- K (Key)** : Nada bicara guru dan siswa dalam tuturan ini adalah ramah
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi antar guru terhadap siswa-siswinya pada percakapan “*Iya, nanti*” berdasarkan kata tersebut GR selaku guru menanggapi permintaan siswanya dengan memberikan izin untuk haikal.
- G (Genres)** : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog guru dan siswa.

6. Tindak Tutur Direktif Nasihat (*Advisories*)

Tindak *advisories* adalah tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan baginya untuk melakukan tindakan. Apa yang diekspresikan penutur adalah kepercayaan akan suatu tindakan yang baik untuk kepentingan mitra tutur. Tindak *advisories* dapat dilihat pada data berikut

(15). GR :*"Ga boleh ke arah teman ya, nanti kena mata temannya loh. Simpan dulu lato-latonya Nak."*

Konteks :Guru menyampaikan keinginannya untuk siswanya berhenti dan menyimpan mainannya yang hampir mengenai temannya.

(16). GR :*"Kalau berdoa tangannya dilipat, matanya ditutup ya Nak ga boleh ngintip."*

Konteks : Guru memberitahu siswanya bersikap saat berdoa sedang berlangsung.

Dari data (15), dan (16) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di halaman dan ruang kelas TK Tunas Mekar guru berbicara kepada siswa-siswi.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru menasehati siswa-siswinya untuk bertujuan memperingati siswanya yang sengaja bermain lato-lato hampir mengenai wajah temannya, hal itu tidak baik karena dapat melukai temannya, selanjutnya guru memberikan nasihat kalau sedang melakukan doa untuk bersikap bagaimana berdoa yang baik. Tuturan guru mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud yang baik bagi kepentingan siswa.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur impratif. Tuturan pada data di atas merupakan tuturan nasihat, tuturan guru di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud baik bagi kepentingan siswa-siswinya. Tuturan tersebut memiliki alasan yang kuat bagi siswa untuk melaksanakan apa yang diujarkan, karena kedudukan guru lebih tinggi sebagai pemberi nasihat. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah meyakinkan siswa-siswinya untuk mempunyai sikap yang baik.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi antar guru terhadap siswa-siswinya pada percakapan *"Ga boleh ke arah teman ya, nanti kena mata temannya loh. Simpan dulu lato-latonya Nak."*, *"Kalau berdoa tangannya dilipat, matanya ditutup ya Nak ga boleh ngintip."* berdasarkan kata tersebut GR selaku guru Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru mau mengembangkan spritual dan kedisiplinan siswanya.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

Fungsi Tindak Tutur Direktif

Terdapat 6 fungsi tindak tutur direktif diantaranya :

1. Permintaan (*Requestives*)

a. Fungsi Meminta dan Menuntut

Fungsi ini merupakan gabungan antara fungsi meminta dengan fungsi menuntut. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur mengekspresikan suatu permintaan dan di dalam tuturan permintaan tersebut juga mengandung fungsi lain yang hendak disampaikan yaitu fungsi menuntut. Fungsi meminta dan menuntut dapat dilihat pada data berikut.

(1). *GL* : “*Ayo baris yang benar, jangan ribut.*”

Konteks : Guru meminta siswa-siswinya berbaris yang rapi tanpa mengeluarkan suara.

Dari data (1) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di halaman sekolah TK Tunas Mekar guru berbicara kepada siswa-siswinya.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru meminta kepada siswa-siswinya untuk berbaris dengan tertib tanpa mengeluarkan suara semua siswa-siswi melakukan apa yang diminta guru.
- A (Ant Sequences)** : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat imperatif karena kalimat yang diucapkan guru mengandung permintaan untuk melakukan sesuatu yaitu guru meminta siswa-siswinya untuk segera membentuk barisan di depan kelasnya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.
- K (Key)** : Nada bicara guru dalam konteks ini adalah dengan serius dan tegas.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru mau mengembangkan kedisiplinan siswa-siswinya.
- G (Genres)** : Genre pada tindak tutur ini yaitu dialog guru yang disampaikan kepada siswa-siswinya.

2. Pertanyaan (*Questions*)

a. Fungsi Bertanya

Fungsi bertanya digunakan penutur untuk mengekspresikan keinginan penjelasan, rasa ingin tahu, dan memastikan keterangan tentang sesuatu hal. Penutur berharap mendapatkan respon jawaban dari pertanyaannya. Mitra tutur tidak harus menjawab pertanyaan penutur, apabila penutur tidak mengekspresikan ketidakseriusan. Tindak tutur bertanya dapat dilihat pada data berikut.

(2). *Tiyas* : “*Bu. Apa boleh main handphone?*”

(3) *GL* : “*Nanti pas istirahat ya Nak, bisa kan?*”

Konteks : Siswa bertanya kepada gurunya tentang pemakaian telepon seluler Mama nya untuk menonton.

Dari data (2), dan (3) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam ruangan kelas. Mitra tutur berbicara kepada penutur.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah siswa berbicara kepada guru. Siswa mengekspresikan pertanyaan tentang penggunaan telepon genggam. Siswa berharap agar pertanyaannya dapat direspon guru dengan jawaban boleh atau tidak. Fungsi tuturan tersebut digunakan siswa untuk memastikan apakah boleh bermain *handphone* untuk menonton.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat interogatif karena kalimat yang diucapkan siswa mengandung pertanyaan yang memiliki maksud agar guru memenuhi keinginan atau permintaan kepada penutur untuk memberikan jawaban suatu penjelasan. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara siswa dalam konteks ini adalah bersemangat sedangkan lawan tutur guru menunjukkan sikap tegas, dan serius.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi antar guru dan lawan tuturnya selaku guru mengharapkan jawaban serta informasi dari siswanya dengan memberikan kesempatan untuk berbicara menjawab seluruh pertanyaan guru.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu dialog siswa dan guru.

3. Perintah (*Requirements*)

a. Fungsi Mengarahkan dan Bertanya

Fungsi *requirements* ini merupakan gabungan antara fungsi mengarahkan dengan fungsi bertanya. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur mengekspresikan suatu arahan dan di dalam tuturan tersebut juga mengandung fungsi bertanya yang hendak disampaikan. Fungsi tindak tutur mengarahkan dan bertanya dapat dilihat pada data berikut.

(5). GL : "Materi kita hari ini kebutuhanku. Kebutuhanku itu apa ya? Apa yang kita pakai? Apa yang kita makan? Benar ga?"

Konteks : Saat mengajar guru menyampaikan materi mengenai kebutuhanku. Kemudian guru memberikan arahan dengan pertanyaan.

Dari data (5) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam ruang kelas guru berbicara kepada siswa-siswinya.

- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah serta mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru memerintahkan siswa-siswinya untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru setelah guru menyampaikan materi.
- A (Ant Sequences)** : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat impratif karena kalimat yang diucapkan guru mengindikasikan penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan yaitu menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru kepada siswa-siswinya. Guru mengekspresikan pemberian arahan dan bimbingan dalam memberikan pertanyaan - pertanyaan. Dalam memberikan arahan, guru memanfaatkan fungsi pertanyaan agar siswa tahu, bahwa banyak hal yang diperlukan Fungsi guru memberikan arahan dengan pertanyaan adalah agar siswa dapat merespon yang disampaikan gurunya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.
- K (Key)** : Nada bicara guru kepada siswa-siswi dalam tuturan ini adalah ramah, dan bersemangat.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu selaku guru mengharapkan jawaban serta informasi dari siswanya dengan memberikan kesempatan untuk berbicara menjawab seluruh pertanyaan guru.
- G (Genres)** : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu dialog guru.

4. Larangan (*Prohibitive*)

a. Fungsi Membatasi

Fungsi tindak tutur *prohibitive* membatasi digunakan penutur untuk mengekspresikan pemberian batas kepada mitra tutur dalam melakukan tindakan. Jadi ada yang boleh dilakukan dan ada yang tidak boleh dilakukan. Tindak tutur membatasi dapat dilihat pada data berikut.

(6). GR : “ Stop...stop nanti jatuh.”

Konteks : Beberapa siswa melompat-lompat di atas kursi, guru memberikan nasihat agar siswanya berhenti untuk melompat-lompat.

Dari data (6) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada siang hari di ruang kelas pada saat jam istirahat sekolah guru berbicara kepada siswa-siswinya.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah serta mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah pengekspresian larangan tersebut ditandai dengan kata teguran guru dengan spontan bersuara mengandung maksud untuk siswa tersebut

berhenti agar siswanya berhenti bermain dan melompat-lompat di atas kursi.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat imperatif karena kalimat yang diucapkan guru mengindikasikan penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan. Apa yang diekspresikan oleh guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk segera melakukan tindakan. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara guru kepada siswa-siswi dalam tuturan ini adalah tegas.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru mau mengembangkan kedisiplinan siswa-siswinya.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

5. Pemberian Izin (*Permissives*)

a. Fungsi Membolehkan dan Menyarankan

Fungsi tindak tutur *permissives* yang merupakan perpaduan antara fungsi membolehkan dengan fungsi menyarankan. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur membolehkan lawan tutur untuk melakukan tindakan dan di dalam tuturan tersebut juga mengandung fungsi memberi saran yang hendak disampaikan. Fungsi tindak tutur membolehkan dan menyarankan dapat dilihat pada data berikut.

(7). *GL* : "Boleh keluar, tapi jangan ke jalan ya Nak di warung belakang aja."

Konteks : Guru mengizinkan siswa-siswinya keluar membeli jajan tetapi juga menyarankan agar tidak ke jalan raya.

Dari data (7) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada siang hari waktu jam istirahat di dalam kelas TK Tunas Mekar guru berbicara dengan siswa-siswinya di dalam ruangan.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah lawan tutur meminta izin untuk guru memberikan kebebasan siswanya keluar dari lingkungan sekolah untuk membeli cemilan dan guru memberikan izin siswa-siswinya untuk keluar namun guru memberi batasan agar siswa-siswinya tidak ke jalan raya.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan tersebut bermaksud permintaan izin karena mengekspresikan kepercayaan untuk memberikan pemberian izin atau membolehkan,

K (Key) : Nada bicara guru dan siswa dalam tuturan ini adalah ramah.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru memberikan izin serta kebebasan terhadap mitra tutur.
- G (Genres)** : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu berupa dialog guru.

6. Nasihat (*Advisories*)

a. Fungsi Menasehati

Fungsi tindak tutur *advisories* mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Pemberian nasihat diberikan untuk membuat mitra tutur menjadi lebih baik. Penutur berharap pemberian nasihat diterima dan menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan bagi mitra tutur. Tindak tutur menasehati dapat dilihat pada data berikut.

(8). GL : *"Uda bagus, nanti dipelajari lagi intonasinya di rumah ya Nak biar lebih bagus lagi baca puisinya."*

Konteks : Guru mengajar siswanya untuk mengembangkan bakatnya dalam membaca puisi, namun siswa tersebut belum jelas dalam berintonasi. Guru memberikan masukan agar di ruma dilatih lagi.

Dari data (8) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada siang hari di dalam kelas setelah pulang sekolah.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru memberikan nasihat atas penampilan salah satu siswa yang masih kurang memuaskan. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya intonasi siswa dalam membaca puisi. Guru memberikan nasihat bahwa bisa dilatih lagi di rumah agar lebih baik. Siswa diharapkan dapat memperbaiki kesalahannya dalam berintonasi dalam membaca puisi. Fungsi tuturan nasihat yang diujarkan guru pada data Tuturan guru mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud yang baik bagi kepentingan siswa.
- A (Ant Sequences)** : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur imperatif. Tuturan pada data di atas merupakan tuturan nasihat, tuturan guru di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud baik bagi kepentingan siswa-siswinya. Tuturan tersebut memiliki alasan yang kuat bagi siswa untuk melaksanakan apa yang diujarkan, karena kedudukan guru lebih tinggi sebagai pemberi nasihat. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.
- K (Key)** : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah meyakinkan siswa-siswinya untuk mempunyai sikap yang baik.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu berdasarkan kata tersebut GL selaku guru Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru mau mengembangkan kepercayaan diri siswanya.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

Jenis Tindak Tutur Ekspresif

Terdapat enam jenis tindak tutur dalam penelitian tindak tutur ilokusi ekspresif di *TK Tunas Mekar* yaitu, tindak tutur ilokusi ekspresif terima kasih, salam, permintaan maaf, bersimpati, marah, memuji .

1. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih (*Thanks*)

Tuturan ekspresif *thanks* dapat digunakan untuk mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur setelah penutur menerima bantuan atau sebagai bentuk kesopanan untuk menolak sesuatu. Tindak tutur *thanks* dapat di lihat pada data berikut.

(1). GL :*"Ih pinternya anak wedok dipegang kawannya, makasih ya kak."*

Konteks :Guru melihat siswanya menolong temannya yang terjatuh, guru memuji dan mengucapkan terima kasih kepada siswanya.

(2). GL :*"Jatuh ternyata, makasih ya nak."*

Konteks : Guru tidak menyadari bahwa tutup spidolnya jatuh, siswa tersebut berinisiatif mengambil dan memberikannya kembali ke guru.

Dari data (1), dan (2) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam kelas guru berbicara kepada salah satu siswanya.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur setelah penutur melihat bawah mitra tutur lainnya menerima bantuan atau sebagai bentuk apresiasi guru terhadap siswanya yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan pada data di atas merupakan ungkapan terima kasih, tuturan guru di atas mengekspresikan apresiasi guru terhadap siswanya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah senang, penuh semangat.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru memberikan penghargaan ucapan terima kasih atas perilaku yang sudah dilakukan siswanya.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

2. Tindak Tutur Ekspresif Menyambut / Salam (*Welcome*)

Tuturan ekspresif *welcome* yang bertujuan untuk mengucapkan selamat meliputi pujian, ucapan selamat atas apa yang telah diraih oleh mitra tutur, ucapan selamat ulang tahun, dan lain sebagainya. Tindak tutur *welcome* dapat di lihat pada data berikut.

(3). GR :”*Selamat pagi anak-anak Ibu Guru.*”

Konteks :Guru menyapa siswa-siswinya di pagi hari sebelum proses belajar mengajar di mulai.

(4). GR :”*Good morning everybody, how are you.*” (*Guru menyapa siswa-siswinya dengan bernyanyi*)

Konteks :Guru mengajak siswa-siswinya untuk bernyanyi sambil menyapa.

Dari data (3), dan (4) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam kelas guru berbicara kepada salah satu siswanya.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru memberikan salam kepada siswa-siswinya dengan penuh semangat, suka cita sambil bernyanyi dan siswa-siswinya menanggapi salam ataupun sapaan guru itu dengan penuh semangat juga.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan pada data di atas merupakan ungkapan salam ataupun sapaan guru . Penutur mengekspresikan dengan selamat pagi terhadap mitra tutur, kata ‘selamat’ sebenarnya merupakan pemberian salam sebagai cara untuk menyapa siswa. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah senang, penuh semangat.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru ingin mengembangkan kepercayaan dri siswanya untuk berinteraksi.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

3. Tindak Tutur Ekspresif Permintaan Maaf (*Apologize*)

Tuturan ekspresif *apologize* biasanya dilakukan atas kesalahan yang telah diperbuat, sebagai simbol bentuk rasa sopan ketika bertanya, atau permintaan ijin melakukan sesuatu. Tindak tutur *apologize* dapat di lihat pada data berikut.

(5). GL :”*Astaga Ibu lupa lah. Maaf ya Nak, besok ya Ibu bawa boleh?*”

Konteks :Guru menyampaikan permintaan maaf terhadap siswanya karena sudah menjanjikan tapi lupa untuk membawanya.

(6). GR :”*Loh ada Shaqueen ternyata, ga nampak Ibu kira ga datang maaf ya*”

Konteks :Guru tidak menyadari siswanya hadir pada saat latihan menari, guru menyampaikan permintaan maafnya terhadap siswanya.

Dari data (5), dan (6) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada sore hari di halaman rumah manajer yang akan mengadakan pentas seni.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru berbicara kepada siswa. Penutur mengekspresikan dengan menyesal karena sudah melakukan kesalahan terhadap mitra tutur.
- A (Ant Sequences)** : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat interogatif karena kalimat yang diucapkan guru mengandung penyesalan dan meminta maaf yang memiliki maksud agar siswa dapat menerima penjelasan guru. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.
- K (Key)** : Nada bicara siswa dalam konteks ini adalah lesu dengan penyesalan sedangkan lawan tutur guru menunjukkan sikap sedih.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi antar guru dan lawan tuturnya guru menunjukkan sikap penyesalan dan mengharapkan siswanya untuk memberikan kesempatan gurunya untuk memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan.
- G (Genres)** : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

4. Tindak Tutur Ekspresif Bersimpati (*Condole*)

Tuturan ekspresif *condole* sebagai ungkapan rasa simpati atau belasungkawa biasanya diucapkan saat terjadi sesuatu yang tidak baik. Tindak tutur *condole* dapat di lihat pada data berikut.

(7). GR :”Coba Ibu lihat dulu tasnya, kalau ga bawa bontot Aysie makan apa? Ini Ibu kasih uang untuk jajan, nanti kalau Mamanya sudah datang kasih tau ya tadi pake uang Ibu guru.”

Konteks :Guru melihat siswanya yang meminta makanan, namun ternyata siswa tersebut tidak membawa bekal. Siswa tersebut terlihat sangat kecewa karena tidak ada bekal dan guru menyampaikan bahwa anak tersebut harus menunggu mamanya.

Dari data (7) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada siang hari di dalam kelas pada waktu jam istirahat guru berbicara kepada salah satu siswanya.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru menunjukkan rasa simpatinya kepada salah satu siswanya yang meminta makanan, namun ternyata siswa tersebut tidak membawa bekal. Siswa tersebut terlihat sangat kecewa karena tidak ada bekal

dan guru berusaha untuk menenangkan siswanya dan menyampaikan bahwa anak tersebut harus menunggu mamanya.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan pada data di atas merupakan ungkapan rasa simpati terhadap siswanya. Guru berusaha menenangkan siswanya yang merasa sedih karena orang tuanya tak membekali anaknya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah santai, membujuk dengan lembut.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru menunjukkan rasa simpati kepada siswa-siswinya.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu dialog guru.

5. Tindak Tutur Ekspresif Marah (*Deplore*)

Tuturan ekspresif *deplore* yang termasuk dalam tuturan ini adalah ungkapan tidak suka, marah, jengkel atas keadaan yang tidak sesuai dengan harapan. Tindak tutur *deplore* dapat di lihat pada data berikut.

(8). GL :”*Apasih Kasih!*”

Konteks :Guru merasa jengkel kepada siswanya yang berulang kali bertanya pertanyaan yang sama pada saat guru mengajar.

(9). GR :”*Stop...stop!*”

Konteks :Guru tidak suka terhadap perilaku siswanya yang memukul-mukul meja berulang kali.

Dari data (8), dan (9) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam ruang kelas guru berbicara kepada siswa-siswinya saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah serta mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru memperingati salah satu siswanya yang berperilaku tidak baik yang membuat guru merasa jengkel dan marah.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat impratif karena kalimat yang diucapkan guru mengindikasikan penutur menghendaki mitra tutur. Tuturan kekesalan diucapkan oleh guru ketika sedang mengajar sebagai ekspresi kemarahannya kepada siswa yang telah membuat keributan di kelas. Penutur mengekspresikan kekesalannya terhadap mitra tutur. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

- K (Key)** : Nada bicara guru kepada siswa-siswi dalam tuturan ini adalah tegas, dan serius.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru ingin mengembangkan kedisiplinan siswanya.
- G (Genres)** : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

6. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur.

(10). GL : *"Ih pintarnya."*

(11) GL : *"Bagus."*

(12) GL : *"Johnelo, ganteng kali lah."*

Konteks : Di kelas siswa-siswi sedang belajar menyebutkan huruf, guru mengapresiasi dengan memuji siswanya yang sudah mau merespon gurunya.

Dari data (10), (11), dan (12) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung guru berbicara kepada salah satu siswanya.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru menunjukkan rasa kagumnya terhadap salah satu siswanya. penutur mengapresiasi mitra tutur karena sudah menjawab dengan benar, penutur mengapresiasi mitra tutur karena bisa mengulangi membaca huruf tanpa ada kesalahan, dan penutur mengapresiasi mitra tutur karena berpakaian yang rapi ke sekolah.
- A (Ant Sequences)** : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan pada data di atas merupakan ungkapan rasa kagum terhadap siswanya. Tuturan memuji diucapkan penutur terhadap mitra tutur sebagai bentuk mengekspresikan apresiasi memuji. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.
- K (Key)** : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah bersemangat, antusias, dan senang.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru menunjukkan rasa kagum kepada siswa-siswinya.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Terdapat 6 fungsi tindak tutur ekspresif diantaranya :

1. Terima Kasih (*Thanks*)

Fungsi tindak tutur berterima kasih adalah tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa terima kasih penutur kepada lawan tutur karena beberapa faktor seperti, dibantu, mendapat pertolongan, dan diberi sesuatu oleh lawan tutur. Dikarenakan tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur. Tindak tutur terima kasih dapat dilihat pada data berikut.

(1). *GL* :*"Makasih bilang sama Mama ya."*

Konteks :Pada saat jam istirahat orangtua siswa menitipkan makanan untuk guru di sekolah, siswa tersebut memberikan amanat orang tuanya. Guru sangat senang dan mengucapkan terima kasih.

(2). *GR* :*"Masyaallah pintarnya, udah berani pimpin doa."*

Konteks :Guru menunjuk salah satu siswanya untuk memimpin doa sebelum pulang sekolah, guru tersebut memuji yang dalam arti ungkapan terima kasih karena siswanya sudah mau untuk memimpin teman-temannya.

Dari data (1), dan (2) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada siang hari di dalam kelas guru berbicara kepada salah satu siswanya.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur. Guru mengekspresikan ungkapan terima kasihnya karena sudah diberi makanan yang dititipkan orang tuanya untuk diberikan kepada gurunya, dan merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Hal tersebut dapat terlihat saat guru mengekspresikan ungkapan pujian sebagai tanda terima kasih terhadap siswanya yang sudah berani untuk memimpin doa sebelum pulang sekolah.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan pada data di atas merupakan ungkapan terima kasih, tuturan guru di atas mengekspresikan apresiasi guru terhadap siswanya. Fungsi tuturan terima kasih yang diujarkan penutur karena mendapat perlakuan baik dari orang lain dan juga digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada seseorang. Maksud yang ingin disampaikan penutur, yaitu menyampaikan terima kasih kepada mitra tuturnya. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah senang, penuh semangat.

- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru ingin mengembangkan spritual, kepercayaan diri, dan ungkapan terimakasih terhadap siswanya.
- G (Genres)** : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

2. Menyambut, Salam, Sapaan

Fungsi tindak tutur ekspresif menyapa adalah tindak tutur yang dihasilkan oleh penutur saat bertemu dengan orang lain atau lawan tutur sebagai bentuk kesopanan dan keramahan. Tindak tutur sapaan dapat dilihat pada data berikut.

(3). *GL* : *"Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh."*

Konteks : Pada hari Jumat merupakan pelajaran agama, sebelum pelajaran dimulai guru menyapa siswa-siswinya dengan mengucapkan salam sesuai dengan ajaran agama Islam.

(4). *GR* : *"Selamat pagi anak-anak apa kabar, apa kabarmu?" (Sambil bernyanyi)*

Konteks : Pada saat berbaris di halaman guru mengajak siswa-siswi untuk bernyanyi, dalam lagu tersebut terdapat sapaan dan pertanyaan tentang kabar siswa-siswinya pagi itu.

Dari data (3), dan (4) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung guru berbicara kepada salah satu siswanya.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru memberikan salam kepada siswa-siswinya dengan penuh semangat, suka cita sambil bernyanyi dan siswa-siswinya menanggapi salam ataupun sapaan guru itu dengan penuh semangat juga. Sebelum proses belajar mengajar guru menyapa siswanya dengan ucapan salam yang diajarkan menurut agama Islam. Tuturan salam yang digunakan guru ketika akan memulai pembelajaran sebagai bentuk menghormati sesama muslim, dan guru mengajak siswa-siswinya bernyanyi dan menyapa mereka dengan sangat antusias. Selamat yang digunakan guru untuk menyapa siswa di awal pembelajaran sebagai bentuk kedekatan dan kehangatan guru terhadap siswa. Tuturan keadaan dan kondisi siswa yang digunakan guru untuk menyapa siswa di awal pembelajaran sebagai bentuk perhatian dan kepedulian guru terhadap siswa.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan pada data di atas merupakan ungkapan salam ataupun sapaan guru. Fungsi tindak tutur ekspresif menyapa yang dalam menyampaikan tuturan menyapa, ekspresi penutur selalu

tersenyum diikuti dengan nada ceria. Kegiatan 3S (senyum, sapa, salam) dalam pembelajaran sangat penting, selain untuk meningkatkan nilai akhlak dan menanamkan pendidikan karakter tetapi juga untuk menjalin hubungan baik antara guru dengan siswa. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

- K (Key)** : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah senang, penuh semangat.
I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru ingin mengembakan sikap spritual serta mengharapkan jawaban dari siswanya untuk menyambut sapaan guru.
G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

3. Permintaan Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena permintaan lawan tutur, karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, karena telah mengganggu waktu lawan tutur, atau karena telah menyela pembicaraan lawan tutur. Tindak tutur permintaan maaf dapat dilihat pada data berikut.

(6). GR : *"Yah semalam udah Ibu bawa tapi Elo nya ga sekolah, besok ya Ibu kasih stetoskopnya."*

Konteks : Siswa mendatangi guru untuk meminta stetoskopnya, tetapi tidak dibawa guru tersebut karena kemarin saat dibawa siswa itu tidak hadir ke sekolah.

(7). GL : *"Anak-anak maaf ya besok kita ga jadi fasion show, karena Ibu sama Bu Rotua mau pergi ngantar Pak asisten."*

Konteks : Hari selasa guru menjanjikan bahwa kami akan diadakan fasion show, namun ternyata batal diadakan karena sekolah akan libur karena gurunya pergi.

Dari data (6), dan (7) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam ruang kelas guru berbicara kepada siswa-siswinya.
P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru berbicara kepada siswa. Penutur mengekspresikan dengan menyesal karena sudah melakukan kesalahan terhadap mitra tutur. Menunjukkan rasa penyesalan guru karena tidak membawa stetoskop dan berpikir siswa itu tidak hadir lagi ke sekolah, guru menyampaikan permintaan maafnya secara tidak langsung dan berjanji akan membawanya besok, dan menunjukkan rasa tidak enak hati karena sudah berjanji kepada siswa- siswinya namun ternyata batal karena ada hal lain yang akan dilakukan sehinggah meliburkan sekolah.
A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat interogatif karena kalimat yang diucapkan guru mengandung penyesalan dan meminta

maaf yang memiliki maksud agar siswa dapat menerima penjelasan guru. Tindak tutur meminta maaf merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi menjaga keharmonisan antara penutur dan mitra tutur. Meminta maaf merupakan tindak tutur yang lazim terjadi pada setiap orang dikehidupan sehari-hari, jarang sekali seseorang dapat mengekspresikan permintaan maaf. Namun, tanpa disadari tiap cara individu berbeda-beda dalam mengekspresikan permintaan maafnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara siswa dalam konteks ini adalah sedih dan tidak bersemangat.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi guru mengungkapkan rasa penyesalan terhadap siswanya karena tidak menepati janji yang sudah dijanjikan.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

4.5.4 Marah

Tindak tutur ekspresif marah adalah ungkapan perasaan atau kondisi emosional dan bersifat ekspresif. Ekspresif marah merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Tindak tutur ekspresif marah dapat dilihat pada data berikut.

(8). GR : *"Kok gak bisa dibilangin sih, jangan dimainin belnya turun...turun!"*

Konteks : Guru merasa kesal karena siswanya berulang kali sudah diingatkan agar berhenti memainkan bel.

(9). GR : *"Bisa diatur ya, nanti kalo udah selesai latihannya baru boleh main!"*

Konteks : Siswa-siswi berlarian pada saat latihan menari, guru sudah menegur beberapa kali namun tidak didengar. Hal itu membuat guru memarahi anak-anak itu.

Dari data (8), dan (9) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada siang hari di dalam ruang kelas guru berbicara kepada siswa-siswinya saat latihan menari setelah pulang sekolah.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah serta mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

E (Ends) : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru memperingati salah satu siswanya yang berperilaku tidak baik yang membuat guru merasa jengkel dan marah. Guru mengekspresikan emosionalnya dengan menegur siswa itu karena memainkan bel terus menerus, dan guru mengungkapkan kekesalannya terhadap siswa-siswinya yang tidak mendengar arahan guru menunjukkan bahwa guru tidak menyukai perilaku tidak patuh yang dilakukan oleh siswa.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat impratif karena kalimat yang diucapkan guru mengindikasikan penutur menghendaki mitra tutur. Fungsi tindak tutur ekspresif marah untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tidak disukai. Berdasarkan paparan data tindak tutur ekspresif fungsi marah ditemukan berbagai karakteristik yaitu tuturan sikap marah terhadap perilaku siswa digunakan guru untuk mengekspresikan kemarahannya ketika seorang siswa menolak untuk berhenti memainkan bel. Tuturan teguran terhadap siswa yang berlari-lari digunakan guru untuk mengekspresikan kemarahannya ketika seorang siswa tidak serius ketika latihan menari. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara guru kepada siswa-siswi dalam tuturan ini adalah tegas, emosional, dan serius.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru ingin mengembangkan sikap kedisiplinan terhadap siswanya.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru.

5. Memuji

Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif memuji dapat dilihat pada data berikut.

(10). GL : *"Adek Zara cantik kali bajunya kembang-kembang, nanti nyanyi ya Nak."*

Konteks : Salah satu siswa mengenai pakaian dress, guru memuji pakaian siswanya hal itu membuat siswa tersebut tersipu malu.

(11). GL : *"Ini Adit yang gambar ya? Pinter kali Adit gambar orang, sini Ibu kasih stempel."*

Konteks : Pada saat materi pembelajaran mengenal diriku, guru memberikan tugas kepada siswanya. Mereka diminta untuk menggambar orang, salah satu siswa telah selesai menggambar dan mengumpulkannya kepada guru. Guru memujinya karena gambarnya bagus.

Dari data (10), dan (11) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

S (Setting) : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung guru berbicara kepada salah satu siswanya.

P (Participants) : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.

- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru menunjukkan rasa kagumnya terhadap salah satu siswanya. penutur mengapresiasi mitra tutur. Guru mengekspresikan dengan memberikan pujian terhadap siswanya yang terlihat cantik saat memakai dress, dan guru menyampaikan bahwa gambar siswanya bagus ungkapan itu membuat siswa tersebut tersenyum teripu malu karena guru memujinya.
- A (Ant Sequences)** : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan pada data di atas merupakan ungkapan rasa kagum terhadap siswanya. Tuturan memuji diucapkan penutur terhadap mitra tutur sebagai bentuk mengekspresikan apresiasi memuji. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.
- K (Key)** : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah bersemangat, antusias, dan senang.
- I (Instrumentalities)** : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.
- N (Norm)** : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru menunjukkan rasa kagum kepada siswa-siswinya, serta mengembangkan rasa kepercayaan diri siswanya.
- G (Genres)** : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu beberapa dialog guru

6. Menyindir

Tuturan ekspresif menyindir merupakan tuturan yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur tidak suka dengan apa yang dilakukan atau dituturkan lawan tutur, karena penutur menyampaikan alasan-alasan yang tidak masuk akal kepada lawan tutur, ataupun karena tuturan pertanyaan penutur terhadap lawan tutur. Tindak tutur ekspresif menyindir dapat dilihat pada data berikut.

12. GL :*"Udah lama ya kita gak ketemu, gak kesiangan lagi bangunnya, makanya jangan lama-lama tidurnya orang masih kecil kok begadang sih Nak?"*

Konteks :Salah satu siswa yang baru terlihat lagi setelah sekian lama tidak sekolah, orang tua nya mengatakan anaknya susah bangun pagi.

Dari data (12) dapat dianalisis aspek SPEAKING dari Dell Hymes sebagai berikut:

- S (Setting)** : Setting/latar yang ada pada episode ini, yaitu pada pagi hari di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung guru berbicara kepada salah satu siswanya.
- P (Participants)** : Partisipan dalam tindak tutur ini terdiri dari guru selaku yang mengajar di sekolah kepada mitra tutur siswa-siswi TK Tunas Mekar.
- E (Ends)** : Maksud dari tindak tutur ini secara keseluruhan adalah guru menunjukkan rasa tidak suka dan memberikan teguran terhadap salah satu siswanya. merupakan interaksi antara guru dan siswa, guru mengekspresikan sindirannya sambil tertawa melihat siswanya yang sudah lama tidak bersekolah. Hal itu juga diingatkan kembali

oleh guru agar siswa tersebut tidak larut malam tidur agar bisa bangun pagi untuk pergi ke sekolah.

A (Ant Sequences) : Bentuk ujaran yang digunakan adalah kalimat tindak tutur deklaratif. Tuturan pada data di atas merupakan ungkapan rasa tidak suka, teguran, kritikan terhadap siswanya. Fungsi tindak tutur ekspresif sindiran dihasilkan oleh penutur ketika melihat atau mengetahui lawan tutur melakukan hal-hal yang kurang baik menurut penutur, yaitu lebih mengingat kenangan daripada pelajaran. Sindiran dilakukan untuk mengingatkan lawan tutur secara tidak langsung. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog ini tidak resmi.

K (Key) : Nada bicara guru dalam tuturan ini adalah santai, tertawa, mengejek.

I (Instrumentalities) : Jalur bahasa yang digunakan dalam dialog ini adalah jalur lisan dengan ragam bahasa tidak resmi.

N (Norm) : Norma yang terdapat dalam interaksi yaitu guru ingin mengembangkan sikap kedisiplinan terhadap siswanya.

G (Genres) : Genre percakapan pada tindak tutur ini yaitu dialog guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif di TK Tunas Mekar KSGGI menghasilkan temuan yang bervariasi tentang jenis tindak tutur direktif, ekspresif dan fungsi tindak tutur direktif, ekspresif.

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengajar siswa-siswinya. Setiap tuturan guru memiliki keunikan masing-masing, tuturan tersebut digunakan untuk menarik perhatian mitra tuturnya yaitu siswa-siswi TK Tunas Mekar. Terlihat jelas adanya perbedaan cara mengajar dan bertutur antara GL dan GR itu disebabkan karena GL merupakan lulusan pendidik dan GR merupakan lulusan kesehatan yang dialihfungsikan karena alasan satu dan lain hal untuk membantu GR mengajar di TK tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dari keseluruhan bentuk tindak tutur direktif ditemukan 6 jenis tindak tutur direktif dan 6 fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru TK Tunas Mekar. Enam jenis tindak tutur direktif tersebut diklasifikasikan berdasarkan maksudnya yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Enam fungsi tindak tutur direktif tersebut diklasifikasikan berdasarkan maksudnya yaitu meminta dan menuntut, bertanya, mengarahkan dan bertanya, membatasi, membolehkan dan menyarankan, menasehati.

Tindak tutur Ekspresif yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar ditemukan enam jenis tindak tutur dan enam fungsi tindak tutur yang digunakan oleh guru TK Tunas Mekar. Enam jenis tindak tutur ekspresif tersebut diklasifikasikan berdasarkan maksudnya yaitu terima kasih, menyambut atau salam, permintaan maaf, bersimpati, marah, memuji. Enam fungsi tindak tutur ekspresif tersebut diklasifikasikan berdasarkan maksudnya yaitu terima kasih, sapaan, permintaan maaf, marah, memuji, menyindir.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. 2012. *Analisis Pragmatik dalam Novel Trah Karya atas S Danusubroto*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Chaer, Abdul dan Leony Agustina. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dell Hymes. 1972. (Chaer, Agustina. 2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elmita, Winda. dkk. 2013. *Tindak Tutur Direktif Guru Dalam PBM Di TK Nusa Indah Banuaran Padang*. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Handayani, N.V. (2015). "The Use Of Expressive Speech Acts In Hannah Montana Session 1". *Register Journal*, Vol. 8 (1): 99—112. DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/rjt.v8i1.326>
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Leech, Goeffry. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatik. Terjemahan M.D.D. Oka, M.A.* Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Indonesia Press (UI Press)
- Nadar. F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press
- Rahardi, Kunjana. (2007). *Perkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rusminto, N.E. 2015. *Analisis wacana: kajian teoritis dan praktis*. Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Perss.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta WacanaUniversity Press.
- Sudaryanto, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantra, F.S., Suntoko, Pratiwi, W.D. 2022. *Analisis tindak tutur dalam Novel Natisha karya Khrisna Pabichara (kajian pragmatik)*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1): 617-626.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Teknik Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.